

**MAKNA DAN SIMBOL PADA TRADISI KERESAN DI
KECAMATAN SOOKO
(Tinjauan Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

Oleh:
RIDA NIMAS PRATIWI
NIM. 18105010004

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-211/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA DAN SIMBOL PADA TRADISI KERESAN DI KECAMATAN SOOKO
(Tinjauan Semiotika Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDA NIMAS PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010004
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61f4c229775ae



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

SIGNED

Valid ID: 61f48ca601e5a



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 61f4b61407e5e



Yogyakarta, 25 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f6a8824a367



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

I. NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama: Rida Nimas Pratiwi

NIM: 18105010004

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi: Hakikat Makna dan Simbol Pada Tradisi Keresan di Kecamatan Sooko:
Tinjauan Semiotika Roland Barthes

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Pembimbing,


Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19720328 199903 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Nimas Pratiwi
NIM : 18105010004
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Perum Singgasana Regency Blok D-16, Surodinawan, Mojokerto
Judul Skripsi : Hakikat Makna dan Simbol Pada Tradisi Keresan di Kecamatan Sooko:
Tinjauan Semiotika Roland Barthes

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqasyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rida Nimas Pratiwi

18105010004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Nimas Pratiwi
NIM : 18105010004
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya mengenakan jilbab. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari, sehubungan dengan pemasangan jilbab saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Rida Nimas Pratiwi

NIM 18105010004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK ORANG-ORANG

TERKASIH.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Introducing and maintaining the culture is important, so that human can recognize themselves and can be more appreciating, etc.” –Maisie Junardy



ABSTRAK

Rida Nimas Pratiwi (2022). *Makna dan Simbol Pada Tradisi Keresan di Kecamatan Sooko (Tinjauan Semiotika Roland Barthes)*

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman ras, budaya, bahasa dan agama. Bahwasanya setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang beragam. Meskipun zaman kian berkembang dan maju namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat daerah yang masih mempertahankan serta melestarikan tradisi. Tradisi dalam masyarakat sangatlah beragam, seperti halnya memperingati kelahiran Rasulullah yang diperingati di setiap daerah pasti memiliki perbedaan seperti halnya yang terjadi di Dusun Mengelo Kecamatan Sooko dimana sebagai simbol perayaannya memakai pohon Keres sebagai media. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa makna dan simbol pada tradisi Keresan, dan bagaimana makna dan simbol pada tradisi Keresan apabila dilihat dari kacamata Semiotika Roland Barthes

Mengenai penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, tampilan atau penyajian dan verifikasi. Sehingga dapat mendukung terwujudnya validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan ada dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada informan yakni masyarakat Dusun Mengelo. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa literatur-literatur seperti, buku, artikel, skripsi, atau jurnal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada makna simbol yang ada pada elemen-elemen pendukung tradisi Keresan. Seperti pada pemilihan media pohon Keres sebagai obyek memiliki nilai dan maksud tersendiri. Dan adanya gunung berisikan susunan hasil bumi pun memiliki makna tersendiri. Peneliti tertarik untuk memahami makna dan simbol yang ada pada tradisi Keresan tersebut karena tradisi memperingati Maulid Nabi ini beda dari yang lain yang mana bernuansa bak perayaan agustusan. Selain bak perayaan agustusan, tradisi Keresan ini tidak meninggalkan sisi-sisi keIslaman masih tetap adanya tausiyah, pembacaan sholawat Al-Barzanji, dan santunan kepada anak yatim.

Kata Kunci: *Makna Simbol Tradisi Keresan, Semiotika, Roland Barthes.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahNya, shalawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dinanti-nanti syafaatnya di akhir zaman nanti.

Dengan Ridha Allah SWT, Alhamdulillah penelitian skripsi ini telah selesai di waktu yang tepat dengan judul “Makna dan Simbol Pada Tradisi Keresan di Kecamatan Sooko (Tinjauan Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti harap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang nantinya dipergunakan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Dalam setiap langkah penelitian skripsi ini, terdapat tidak sedikit bantuan, bimbingan, serta dukungan dari pihak-pihak yang turut mengiringi, baik dalam bentuk motivasi ataupun semangat dalam mengerjakannya. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan dan meridhai setiap langkah dan mengabulkan doa.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Terima kasih kepada seluruh pihak di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Inayah

Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A. Sekaligus wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

4. Bapak Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum, selaku ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus pembimbing dalam skripsi ini. Terima kasih atas bantuan Bapak yang turut memberikan motivasi dan kemudahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak. Aamiin.
5. Seluruh Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya hingga saat ini. Semoga ilmu dan pengetahuan yang telah Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat dan mendapat keberkahan.
6. Keluarga peneliti, Pou, Mou, dan Adik. Sekaligus Mbahuti dan Mbahkung yang selalu memberikan kasih peneliting di dalam hidupku, mendoakan serta memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan bagi mereka. Aamiin.
7. Teman-teman lintas angkatan AFI (angkatan 16 dan angkatan 17) yang selalu memberikan dukungan, meskipun jarang bertatap langsung. Namun, banyak hal yang peneliti ambil hikmah dari segala proses kalian.
8. Teman-teman AFI A yang telah memberi suka dan duka selama perkuliahan ini.
9. Teman-teman THELES2018 yang telah memberi warna selama ini.

10. Semua pihak yang terlibat banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
11. Terkhusus orang yang selalu meremehkan dan memandang sebelah mata peneliti terimakasih telah mengajarkan akan arti kesabaran serta perjuangan sampai titik darah penghabisan demi sebuah pembuktian.
12. Last but not least, Terimakasih diri sudah bertahan sejauh ini.

Akhir kata dari peneliti sampaikan, semoga kita semua senantiasa selalu dalam keadaan sehat wal 'afiyat dan mendapat Ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mojokerto, 25 Desember 2021



Rida Nimas Pratiwi
NIM. 18105010004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| SURAT KELAYAKAN SKRIPSI..... | 2 |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teoritis | 10 |
| 1. Tradisi..... | 10 |
| 2. Semiotika | 11 |
| 3. Makna dan Simbol | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 1. | Jenis Penelitian | 13 |
| 2. | Sumber Data | 14 |
| 3. | Jenis Data | 14 |
| 2) | Jenis Data Sekunder..... | 15 |
| 4. | Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |
| 1. | Data Reduction (reduksi data) | 19 |
| 2. | Data Display (penyajian data)..... | 19 |
| 3. | Verification (verifikasi atau menarik kesimpulan) | 19 |
| G. | Sistematika Penelitian..... | 20 |
| BAB II: DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN DAN | | |
| PELAKSANAAN TRADISI KERESAN | | 22 |
| A. | Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | 22 |
| 1. | Lokasi Penelitian | 22 |
| 2. | Kondisi Sosial Ekonomi | 24 |
| 3. | Kondisi Pendidikan dan Keagamaan | 26 |
| 4. | Kehidupan Sosial Budaya..... | 27 |
| B. | Sejarah Tradisi Keresan..... | 28 |
| C. | Tujuan dari diadakannya Tradisi Keresan | 30 |
| D. | Prosesi dan Kegiatan Tradisi Keresan..... | 31 |
| 1. | Arak-arakan (kirab gunung berkeliling Dusun)..... | 32 |

| | | |
|------|---|----|
| 2. | Membaca Al-Barzanji dan Tebar Uang | 32 |
| 3. | Muqaddimah (Pembukaan) | 33 |
| 4. | Pengajian Umum (Tausyiah) | 33 |
| 5. | Perombakan Keres | 33 |
| | | |
| | BAB III: KAJIAN TEORI | 34 |
| A. | Semiotika | 34 |
| B. | Biografi dan Karya-karya Roland Barthes | 37 |
| 1. | Kelahiran | 37 |
| 2. | Histori Keilmuan | 38 |
| 3. | Karya-karya Roland Barthes | 38 |
| C. | Pemikiran Semiotika Roland Barthes | 40 |
| D. | Macam-macam Semiotika | 42 |
| | | |
| | BAB IV: ANALISIS DATA DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA | |
| | ROLAND BARTHES | 46 |
| A. | Makna dan Simbol Pada Tradisi Keresan | 46 |
| 1. | Arak-arakan (kirab gunung) | 47 |
| 2. | Membaca Sholawat Al-Barzanji dan Tebar Uang | 48 |
| 3. | Santunan anak yatim | 49 |
| 4. | Tausiyah | 50 |
| 5. | Perombakan Keres | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Hiasan pada Pohon Keres..... | 52 |
| B. Makna dan Simbol Tradisi Keresan Ditinjau Dari Kacamata Semiotika Roland Barthes..... | 53 |
| 1. Arak-arakan (Kirab Gunungan Hasil Bumi)..... | 53 |
| 2. Srakalan atau Membaca Sholawat Al-Barzanji..... | 55 |
| 3. Tebar Uang | 56 |
| 4. Santunan Anak Yatim | 57 |
| 5. Tausiyah..... | 58 |
| 6. Perombakan Keres..... | 59 |
| BAB V: PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 62 |
| C. Penutup | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
| CURRICULUM VITAE..... | 69 |
| LAMPIRAN | 71 |
| Pertanyaan Penelitian..... | 71 |
| DAFTAR INFORMAN | 72 |
| LAMPIRAN PERIZINAN..... | 73 |
| LAMPIRAN GAMBAR | 75 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Peta Tanda Roland Barthes | 40 |
| Gambar 2 Arak-arakan (kirab gunung) | 47 |
| Gambar 3 Membaca Sholawat Al-Barzanji dan Tebar Uang | 48 |
| Gambar 4 Santunan anak yatim | 49 |
| Gambar 5 Tausiyah | 50 |
| Gambar 6 Perombakan Keres | 51 |
| Gambar 7 Hiasan pada Pohon Keres | 52 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------|----|
| Tabel 1 Tingkat Pendidikan..... | 26 |
|---------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman ras, budaya, bahasa dan agama. Bahwasanya setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang beragam. Seiring bergulirnya waktu dan berkembangnya zaman, sebagian besar masyarakat Indonesia terkesan mulai meninggalkan apa yang menjadi tradisi dan budaya leluhur mereka. Banyak tradisi atau budaya yang diturunkan leluhur menjadi semakin ditinggalkan dan cenderung dilupakan. Disisi lain, ada sebagian masyarakat yang berpegang teguh pada budaya leluhur yang diyakininya sejak lama, dan pewaris budaya hanya menyimpan apa yang dipercayakan leluhurnya kepada mereka.

Hal ini tidak mudah bagi mereka yang masih teguh memelihara tradisi dan warisan leluhur. Banyak orang menduga bahwa tradisi leluhur adalah tradisi kuno. Disisi lain masih ada masyarakat Jawa yang mempertahankan dan melestarikan tradisi terutama yang berkaitan dengan daur hidup insan, seperti kelahiran, pernikahan, serta kematian. Namun ada budaya Indonesia yang harus dipahami, dikenal dan ditinjau oleh seluruh masyarakat karena budaya ini tidak kalah dengan budaya yang sudah dikenal sebelumnya tetapi cenderung lepas dari pandangan masyarakat yaitu budaya peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW dilakukan sesuai dengan budaya yang berbeda setiap daerah.

Pada penanggalan Hijriyah, ada bulan-bulan yang kerap dipergunakan untuk pelaksanaan ritual peribadatan. Di bulan-bulan tersebut, umat Islam khususnya masyarakat Jawa memiliki interpretasi independen terhadap pemaknaan bulan Hijriyah. Banyak dari proses penafsiran tersebut direalisasikan pada bentuk perayaan atau peringatan. Perayaan yang demikian mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri sebagai umat Muslim yang diekspresikan melalui simbol dan ritus eksklusif. Variasi contoh perayaan atau peringatan sangatlah beragam, sebut saja berpuasa, berdoa, pertunjukan qasidah, lomba adzan, shalat sunnah, membaca Al-Quran, membaca riwayat tokoh muslim (*Manaqib*), sholawat Al-Barzanji dan sebagainya. Perayaan atau peringatan diselenggarakan diselingi dengan ungkapan rasa syukur, dan menyajikan kuliner (*Berkat*) sebagai simbol perayaannya.

Terdapat beberapa daerah atau wilayah yang memperingati Maulid Nabi berdasar kebudayaan yang telah diwariskan turun-temurun. Pada Yogyakarta, ada Grebeg Maulud yang merupakan puncak dari rangkaian kegiatan Sekaten yang dilaksanakan tiap tanggal 5 hingga 12 Maulud (Rabiul Awal) dalam rangka memperingati Maulid Nabi. Ditandai dengan iringan gunungan dari Keraton menuju Masjid Gedhe Kauman. Selain itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam acara tersebut akan bersaing memperebutkan gunungan (*Ngalap Berkah*). Selama pawai berlangsung akan ada prajurit dari Keraton Ngayogyakarta dengan formasi serta berbusana lengkap. Acara Grebeg Maulud dan Sekaten sudah menjadi agenda rutin Kota Yogyakarta yang masih sangat dinanti serta diminati baik oleh masyarakat lokal maupun internasional.

Kota Baubau Sulawesi Tenggara, Haroa Maludhu ialah tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad Menurut penanggalan Islam, Rabiul Awal (Rabiul Awal) diadakan pada tanggal 12 sekitar pukul 00.00 WITA di kediaman Sultan Buton dengan semua lembaga kerajaan berpartisipasi. Pada pagi hari, masyarakat kota Baubau berlabuh di kediaman mereka. Muncul Maludhuna Hukumu (Masjid Agung Keraton Syara Butuni) di kediaman Agama Lakina (Kadhi Masjid Agung Keraton) sebagai tanda berakhirnya seluruh acara Maulid Nabi.

Hal yang sama terjadi di Dusun Mengelo Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan berdasarkan warisan budaya leluhur disebut dengan tradisi Keresan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Dalam prosesi Keresan di Dusun Mengelo Kecamatan Sooko umumnya terdapat berbagai simbol yang bermakna, sehingga sangat penting untuk memahami makna dari setiap prosesi dalam tradisi Keresan. Simbol-simbol yang terdapat dalam Tradisi Keresan di Kecamatan Sooko Mojokerto tidak hanya sekadar kumpulan simbol yang tanpa memiliki makna pesan yang tersirat dalam simbol tersebut.

Dengan begitu peneliti tertarik meneliti Tradisi Keresan karena merupakan Tradisi yang memiliki nilai-nilai yang sarat akan makna. Tradisi cukup unik menggunakan konsep panjat pohon keres. Semakin berjalannya zaman seperti sekarang ini Tradisi Keresan dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Dahulu, Tradisi Keresan hanya dimeriahkan dengan cara menebar uang logam yang dicampur beras kuning (*Udik-udikan*) bertujuan membagikan segenap rasa syukur yang

diperoleh kepada tamu yang hadir dalam hajatan tersebut. Seiring berkembangnya zaman, udik-udikan berganti dengan tebar uang dan memanjat pohon keres.

Secara awam, masyarakat saat ini terkadang tidak terbiasa menggunakan pemikiran abstrak. Oleh sebab itu, segala sesuatu dapat diekspresikan melalui makna dan simbol, baik itu pengaruh visual maupun bentuk bangunan di sekitarnya. Makna serta simbol tersebut diekspresikan sebagai ilustrasi eksistensi budaya dan adat istiadat serta kondisi sosial yang ada. Simbol menjadi bentuk pemaknaan makna tidak bisa dipisahkan dari aspek budaya yang bersifat mitos.

Oleh sebab itu, menurut Umberto Eco, makna atau arti merupakan sejenis pembawa simbol (*sign-vehicle*) artinya unit budaya yang ditampilkan oleh pembawa simbol lain, sehingga secara semantik juga independen dari pembawa simbol sebelumnya. Sedangkan menurut Edwin Smith, definisi simbol berkaitan dengan suatu objek atau referensi (acuan atau mode interpretasi yang telah ditentukan sebelumnya).¹

Maulid Nabi ialah produk inovatif berbasis tradisi keagamaan. mirip tradisi lainnya, Maulid jua mengalami perubahan pelaksanaan pada masa Islam modern seperti saat ini. Maulid mempunyai banyak ide baru, tentu saja beberapa ide ini menggeser nilai-nilai tradisional, kepercayaan, serta menggantikannya dengan nilai-nilai modern atau rasional dan sekuler. Seperti menyelenggarakan bazar buku, seminar, perkumpulan lawan jenis dan yang paling praktis sudah cukup mengetahui bahwa tanggal 12 Rabiul Awal merupakan hari Maulid Nabi.

¹Ivan Th.J. Weismann, *Symbolisme Menurut Mircea Eliade*, Jurnal Jaffray, Vol.2, No, 1 (2004), hlm. 55

Perayaan Maulid Nabi di Mengelo pun mengalami perubahan pemaknaan yang berimplikasi pada pelaksanaan tradisi. Arus modernisasi menghasilkan kesakralan tradisi mengalami erosi akibat pemfokusan masyarakat terhadap Keresan. Makna dasar Maulid Nabi telah tertutup dengan pandangan sebatas permukaan saja, bahwa Maulid Nabi merupakan sarana berkumpul, perayaan yang meriah, karnaval, grebek keres, serta membutuhkan biaya besar. Dari uraian diatas maka peneliti ingin mengungkap serta mengkaji lebih dalam esensi yang terkandung dalam tradisi Keresan, serta ingin mengetahui bagaimana masyarakat memaknai tradisi Keresan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil dua permasalahan untuk memfokuskan penelitian supaya pada permasalahan hasil penelitian tidak melebar kemana-mana. Maka dibatasi dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa Makna dan Simbol yang terdapat pada tradisi Keresan?
2. Bagaimana Makna dan Simbol pada tradisi Keresan apabila dilihat dari kacamata Semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dan simbol yang terdapat dalam tradisi Keresan. Serta mengetahui bagaimana makna dan simbol tradisi Keresan apabila dilihat dari kacamata Semiotika Roland Barthes. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam

ranah semiotik pada kultur budaya, pemikiran yang lebih transparan, dan bernilai positif.

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi salah satu referensi baru khususnya dalam disiplin ilmu Aqidah dan Filsafat Islam serta dapat menjadi tambahan pembacaan terhadap Semiotik khususnya dalam ranah kultur budaya yang dapat dikritik maupun dikaji lebih dalam untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang mengangkat persoalan tradisi perayaan Maulid Nabi secara umum memang cukup banyak diketahui, namun yang mengangkat kajian semiotika masih cukup jarang ditemui. Setelah melakukan pencarian secara intensif, peneliti menemukan beberapa karya yang dianggap cukup relevan terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Pada Maudu Lompoa Di Gowa)”² yang ditulis oleh Marlyn Andryyanti (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, serta mengkaji makna tradisi Maulid Nabi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Gowa, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti di Mojokerto.

²Marlyn Andryyanti, “*Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study pada Maudu Lompoa di Gowa)*”, (UIN. Alauddin Makassar, 2017).

Kedua, skripsi yang berjudul “Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu Di Kota Baubau”³ yang ditulis oleh Wa Ode Sri Maulina M (2015) Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang makna simbolik tradisi Maulid Nabi. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada etnografi komunikasi, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan filosofis sebagai acuannya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Makna Tari Empat Etnis (Analisis Semiotika Roland Barthes)”⁴ oleh Nur Baety (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian Semiotika model Roland Barthes. Namun disini perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada objek material. Peneliti dalam hal ini mengkaji Makna dari suatu tarian, sedangkan peneliti akan meneliti suatu Tradisi Maulid Nabi SAW.

Keempat, skripsi yang berjudul “Makna Simbolik Sekang Kaeng Data Kempo Kabupaten Manggarai Barat Kajian Semiotik”⁵ oleh Nita Nirma (2019) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang makna simbolik budaya. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Nita Nirma berfokus pada makna simbolik bangunan atau rumah. Sedangkan peneliti berfokus pada suatu elemen-

³ Wa Ode Sri Maulina M, “*Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau*”,(Universitas Hasanudin Makassar, 2015).

⁴ Nur Baety, “*Makna Tari Empat Etnis (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” , (UIN Alauddin Makassar, 2019).

⁵ Nita Nirma,“*Makna Simbolik Sekang Kaeng Data Kempo Kabupaten Manggarai Barat Kajian Semiotik*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

elemen penyusun dan prosesi dalam suatu tradisi, peneliti pun menggunakan teori milik Pierce. Hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yang mana peneliti akan menggunakan teori Barthes sebagai pisau analisisnya.

Terdapat jurnal yang temanya hampir sama dengan referensi pustaka di atas, *Pertama*, jurnal yang berjudul “Budaya Panjang Maulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat Di Kota Serang”⁶ ditulis oleh Arfah Sahabudin dkk (2019) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dari *Journal of Indonesian History*. Peneliti dalam jurnalnya mengangkat syukuran kelahiran Nabi Muhammad SAW. Menggunakan metode kualitatif teknik observasi dan wawancara mendalam. Mulai dari mengumpulkan makanan buat disedekahkan, doa beserta dan dzikir. Kemudian membuat mirip bentukan kapal, burog dll ditujukan agar menarik simpati wisatawan. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya disamping menggunakan metode kualitatif serta teknik wawancara mendalam juga menggunakan teknik analisis triangulasi, guna tercapainya data yang akurat serta kredibel.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salmiah (2018), Mahasiswa Universitas Mataram dalam jurnal skripsi yang berjudul “Analisis Makna Simbol Pada Acara Ritual Agama Maulid Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi Wasallam Di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur

⁶Arfah Sahabudin dkk, “Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat di Kota Serang” *Journal of Indonesian History* 8 (2) (2019).

(Semiotika Roland Barthes)⁷ Peneliti dalam jurnalnya lebih memaparkan perihal apa saja ritual yang terdapat dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW dan melakukan identifikasi, deskripsi dan klasifikasi data terhadap fenomena Maulid Nabi yang ada di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan peneliti mencoba menganalisis lebih dalam mengenai makna dan simbol dari tradisi Maulid Nabi yang ada di Dusun Mengelo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dara Fatia dkk (2020), Mahasiswa Pascasarjana FISIP Universitas Padjajaran dalam jurnal yang berjudul “Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh”.⁸ Secara umum peneliti memaparkan materi yang sama tentang tradisi Maulid Nabi, yang menjadikan menarik ialah seremoni Maulid Nabi Muhammad di masyarakat Aceh bentuk wadah untuk silaturahmi warga tanpa memandang kelas sosial. Terlihat jelas bahwa peneliti mengemukakan aspek sosial, sedangkan peneliti ingin mencoba mengemukakan dari berbagai aspek.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Febry Ramadani S. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam jurnal yang berjudul “Hakikat Makna Dan Hubungan Antar Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab”.⁹ Peneliti dalam jurnalnya menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure untuk mengungkap Hakikat Makna Kajian Semantik Bahasa Arab. Sedangkan peneliti

⁷ Salmiah, “Analisis Makna Simbol Pada Acara Ritual Agama Maulid Nabi Muhammad Shalallahu’Alaihi Wasallam di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur (Semiotika Roland Barthes)”, (Universitas Mataram, 2018).

⁸ Dara Fatia (dkk), “Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh” SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 5, No. 1 (Desember 2020).

⁹ Febry Ramadani S, “Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab” Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban p-ISSN 2527-9807|e-ISSN 2621-1157.

menggunakan teori dari Roland Barthes untuk mengungkap Makna dan Simbol yang ada dalam Tradisi Maulid Nabi.

Berdasarkan pemaparan diatas, beberapa kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini secara umum karya yang membahas tradisi Maulid Nabi cukup banyak ditemui namun masih belum dijumpai tradisi Keresan sebagai objek penelitian dan menjadi semiotika sebagai pendekatan. Walau peneliti tidak menemukan objek kajian yang mengarah secara objektif terhadap kajian semiotika dan tradisi Keresan sebagai bentuk perayaan Maulid Nabi namun beberapa referensi di atas banyak sedikitnya memiliki kerelevanan terhadap penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

1. Tradisi

Tradisi berasal asal Bahasa Latin *traditio* yang berarti “diteruskan” atau “norma”. Secara terminologi (KBBI), tradisi ialah tata cara kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan pada masyarakat.¹⁰ Atau sekumpulan praktik serta pewarisan kepercayaan atau norma dari masa lampau yang secara sosial ditransmisikan dari generasi ke generasi.¹¹

Hal yang paling kritis tentang tradisi adalah informasi yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk warisan budaya leluhur, termasuk bentuk lisan dan tulisan atau semua benda material (benda, artefak dan kegiatan) dan gagasan (nilai, adat istiadat,

¹⁰ KBBI, “Tradisi” dalam <https://kbbi.web.id/tradisi.html>, diakses tanggal 30 September 2021.

¹¹ Hidyta Tjaya dan J. Sudarminta, *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir* (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hlm. 69.

kepercayaan, simbol dan pengetahuan) dari masa lalu masih berlaku sampai sekarang, dan tidak dihancurkan, dihancurkan, dibuang atau dilupakan.¹²

2. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda; kata ini berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti “simbol atau tanda”. Simbol berarti alat yang digunakan untuk mencari jalan keluar di antara orang-orang di dunia ini. Tanda atau simbol mewakili sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) adalah hubungan antara objek atau gagasan dengan tanda atau simbol.

Tanda pada saat itu masih dimaksudkan untuk menunjukkan sesuatu yang lain. Apabila diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, dan kalimat itu sendiri tidak ada artinya. Tanda-tanda tersebut hanya bermakna (*significant*) untuk penggunaan alat baca. Pembaca mengaitkan instruksi dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.¹³

Dari segi komunikasi visual pun pula diklaim *logo* (tanda). Seperti “kata”, kata ini pula memberikan suatu komunikasi yang saling berhubungan. Dari sudut pandang suatu tanda, pelaksanaan prosesi dalam sebuah tradisi pun juga mempunyai simbol yang disebut tanda. Saussure meyakini bahwa semiotika ialah disiplin

¹² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial terj. Alimandan* (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2010), hlm. 66-70.

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

ilmu umum yang menelaah kehidupan tanda dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam pandangan Saussure, semiotika merupakan disiplin ilmu sosial.

3. Makna dan Simbol

Makna ialah suatu istilah yang menunjukkan arti atau pemahaman sejauh dihubungkan dengan konsep lain konotasinya berada pada "*maksud*" lebih kepada hal-hal tersirat yang disimpulkan dari sebuah kata. Makna dan objek sangat terjalin dan menyatu.

Simbol adalah bentuk teks atau gambar yang harus ditafsirkan. Berasal dari Bahasa Yunani *symbollein* yang berarti ‘mencocokkan, kedua simbol yang dicocokkan disebut *symbola*’ atau sebuah simbol yang pada dasarnya ialah sebuah benda, tanda, atau kata yang diperuntukkan guna saling mengenali dengan arti yang sudah dipahami dan diketahui.¹⁴

Dari sudut pandang Saussure, ia memiliki entitas, yaitu penanda dan petanda atau *signifier* dan *signified*, yang keduanya saling berkaitan. Kombinasi keduanya dalam semiotika dianggap sebagai simbol. Kata simbol juga bisa diidentifikasi kedalam bentuk yang bermakna. Dalam simbolisme Mircea Eliade, seluruh kegiatan insan melibatkan simbolisme. Bahkan simbol artinya cara spesifik untuk tahu hal-hal keagamaan. Pada hakikatnya orang yang

¹⁴ Dillistone, *The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 21.

menganut kepercayaan selalu berkeinginan untuk dekat dengan keadaan Ilahi yang transenden (*absolut*).

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini tidak melakukan perhitungan numerik, dimana penelitian ini menghasilkan prosedur data deskriptif dari ucapan dan perilaku orang-orang yang akan dipelajari dan diteliti.¹⁵ Menurut Ledico yaitu dengan terjun ke lapangan (TKP) agar lebih (transparan) dalam memahami realitas sosial, guna mencapai pemahaman yang lebih real, terpercaya, dan jelas.¹⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sasaran objeknya adalah masyarakat Dusun Mengelo.

Sedangkan pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan filosofis. Melalui pendekatan filosofis, peneliti dapat mempelajari masyarakat dalam melaksanakan ritual rutin yang dilakukan setiap peringatan Maulid Nabi bernama tradisi Keresan. Dengan begitu, peneliti dapat mengungkap pesan makna dari segala sesuatu yang terjadi berdasar dari simbol tradisi, serta

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

¹⁶ Prof. DR Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PY Rajagrafindo Media), hlm. 2.

mengetahui pesan dan makna yang terkandung dalam tradisi Keresan secara mendalam menggunakan konsep Semiotika milik Roland Barthes. Dengan menggunakan pendekatan filosofis ini, secara normatif peneliti dapat mengetahui esensi makna dan simbol dalam tradisi Keresan, dan secara deskriptif peneliti dapat mengetahui kenyataan sosial.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa sumber secara eksklusif atau langsung yang dihasilkan dari lapangan melalui memperdalam ketika wawancara menggunakan masyarakat sekitar.¹⁷ Sedangkan sumber data sekunder sumber yang non eksklusif atau secara tidak langsung memberikan data melalui perantara literatur-literatur buku, artikel, skripsi, jurnal dan lainnya. Sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan untuk referensi penelitian.

3. Jenis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan jenis data yang dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

- 1) Jenis Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui sumber, ada dua metode yang biasanya ditempuh, yaitu

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hlm. 225.

observasi dan wawancara. Peneliti melakukan proses wawancara untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, peneliti hanya menggunakan draft pertanyaan, buku catatan dan pena untuk mencatat semua informasi yang disampaikan oleh informan yaitu masyarakat Dusun Mengelo.

- 2) Jenis Data Sekunder, yaitu data yang pengumpulannya tidak berdasarkan upaya dari peneliti.¹⁸ Data tersebut muncul dalam bentuk penelitian kepustakaan. Disini peneliti mencari data dari bahan bacaan dengan mempelajari internet dan buku referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak mengirimkan data secara langsung, tetapi mentransmisikan data berupa buku, artikel, makalah, jurnal, dan lain-lain yang membantu memperkuat data serta informasi penelitian yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 86.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif atau yang sering dikenal dengan sebutan metode pengumpulan data, antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁹ Beberapa penjelasannya:

a. Observasi

Peneliti menggunakan Observasi atau teknik pengumpulan data secara eksklusif ke tempat kejadian dengan mengamati, secara visual melalui panca indera, dan merekam objek sasaran yang pesan dan maknanya tetap ada dalam tradisi untuk dipelajari.²⁰ Penggunaan metode observasi ini akan membantu peneliti untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang tradisi Keresan di Dusun Mengelo Sooko Mojokerto yang rutin dilaksanakan hingga saat ini.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dipergunakan dalam teknik pengumpulan data berbentuk tanya jawab sembari bertatap langsung antara informan dengan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi.²¹

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada para informan. Adapun sasaran

¹⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), hlm. 116.

²⁰ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

²¹ Prof. DR Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm. 50.

informan yang peneliti akan tuju yakni budayawan setempat, dan masyarakat Dusun Mengelo.

Dengan menggunakan alat rekam, peneliti meminta ijin kepada informan agar bersedia untuk diwawancarai, hal ini berguna agar tidak kehilangan informasi, serta untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat. Sebelum menyajikan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kaidah yang dipergunakan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti berulang kali mengulangi setiap jawaban dari informan guna tercapai kesesuaian atas jawaban pertanyaan yang diajukan mengenai Fenomena tradisi Keresan di Dusun Mengelo Sooko Mojokerto. Hal ini guna menjaga validitas data dan untuk memperoleh informasi tradisi Keresan yang lebih lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih peneliti untuk melengkapi data-data yang diperoleh setelah observasi, untuk mencari sumber data berupa informasi yang mendalam dari masyarakat sekitar, dokumen-dokumen, tulisan, foto, jurnal, artikel serta buku-buku lainnya yang bersangkutan dengan acara ritual tradisi Keresan

sebagai bukti hasil penelitian dan juga mampu melalui dokumentasi seperti, bukti foto ataupun video.²²

d. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data tentang pesan dan makna pada tradisi Keresan di Dusun Mengelo Sooko Mojokerto yang digunakan sebagai bahan penelitian peneliti. Analisis merupakan serangkaian rangkaian kegiatan dengan menelaah, menyusun hasil wawancara peneliti, dan memilah-milah data untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan-kesimpulan.²³

Tahap ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. guna mendapatkan informasi dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman, proses analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.²⁴

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 200.

²³ Prof DR Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PY Rajagrafindo Media), hlm. 85.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data ialah suatu proses analisis yang digunakan untuk menyeleksi secara sederhana, abstrak, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan yang timbul pada saat itu juga.²⁵

Reduksi data diperoleh dari catatan pribadi peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan warga Dusun Mengelo.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data ialah step lanjutan dari reduksi data dengan cara sederhana sehingga mudah dipahami. Penyajian data membantu dalam mencapai pemahaman atas apa yang terjadi. Penyajian data berupa sekumpulan tulisan dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan serta observasi pada tradisi Keresan yang diadakan di Masjid Darussalam.

3. Verification (verifikasi atau menarik kesimpulan)

Tahap verifikasi ialah tahapan penarikan kesimpulan yang berdasar dari temuan. Jika ditemukan bukti lain yang kuat dan mendukung, temuan awal akan berubah. Pun kesimpulan sebelumnya terbukti kuat serta mendukung, kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya.²⁶ Penarikan

²⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 289.

²⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 291.

kesimpulan yang diperoleh setelah verifikasi, dalam bentuk narasi yang merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Metode ini sangat berguna guna memahami serta mengetahui makna dan simbol yang terkandung dalam tradisi Keresan, yang sudah mereka kembangkan dari zaman dulu hingga sekarang.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, sistematika penelitian diperlukan sebagai sebuah ikhtisar maupun gambaran perihal pembahasan yang akan dijabarkan peneliti dalam mengolah dan mengutarakan perihal penelitian tersebut. Eksplanasi tersebut diutarakan peneliti dalam 5 bab, diantaranya yakni:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritis, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua, yang berisi deskripsi umum dan pelaksanaan tradisi Keresan (lokasi penelitian, kondisi sosial ekonomi, pendidikan dan keagamaan, serta kehidupan sosial kebudayaan), sejarah tradisi Keresan, tujuan dari diadakannya tradisi Keresan, prosesi dan kegiatan tradisi Keresan. kajian teori mengenai pengertian semiotika, biografi dan karya-karya Roland Barthes, dan pemikiran semiotika Roland Barthes.

Bab Ketiga, sebelum masuk dalam pembahasan yang inti maka bab ketiga ini akan membahas kajian teori mengenai pengertian semiotika,

biografi dan karya-karya Roland Barthes, pemikiran semiotika Roland Barthes, dan macam-macam Semiotika.

Bab Keempat, merupakan bab analisis data peneliti mengenai makna dan simbol yang terdapat pada tradisi Keresan dan makna dan simbol tradisi Keresan ditinjau dari kaca mata Semiotika Roland Barthes.

Bab Kelima, merupakan penutup dari penelitian pembahasan yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang diteliti dan saran-saran untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang tradisi Keresan Dusun Mengelo Desa Sooko Kecamatan Sooko Mojokerto.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pemaparan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, tradisi Keresan ini dilatar belakangi dengan adanya problem dalam prosesi pelaksanaannya, sehingga adanya tradisi Keresan ini sebagai bentuk jalan tengah sekaligus solusi berimplikasi pada inovasi baru terhadap perayaan Maulid Nabi di Kabupaten Mojokerto. Namun, tidak menghilangkan sisi ke-Islaman serta kesakralan dalam memperingati kelahiran Rasulullah yang hakikatnya mengutamakan terciptanya akhlak mulia, kesejahteraan dan ketentraman hati, serta berlomba mencari pahala dan syafaatNya.

Kedua, terdapat unsur-unsur pendukung yang memberikan esensi sera pemaknaan tersendiri terletak pada konteks unik pohon Keres. Dalam pola pemaknaan material yang ada pada pohon Keres tersebut dipengaruhi sesuai dengan adatnya, adanya pola keterbiasaan (bersedekah) yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mengelo dengan menyisihkan hartanya.

B. Saran

Seperti penelitian pada umumnya, terdapat saran-saran yang ditujukan kepada seluruh pihak terkait. Tanpa mengurangi rasa hormat sebagai peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Tradisi Keresan ini secara keseluruhan prosesnya terselip banyak mengandung banyak pesan makna yang harus tetap dipelihara dan dilestarikan meskipun zaman terus berjalan.
2. Mengarapkan adanya pembukuan agar lebih dikenal dan dipahami aspek historisnya sehingga anak cucu (generasi sekarang) tidak menghilangkan apa yang sudah menjadi kebudayaan masyarakat Dusun Mengelo.

C. Penutup

Demikian penelitian tentang “*Makna dan Simbol Pada Tradisi Keresan di Kecamatan Sooko (Tinjauan Semiotika Roland Barthes)*”. Tiada kata lain selain mengucapkan Syukur Alhamdulillahirabbil ‘Alaamiin. Karena atas rahmat dan hidayahNya dengan segala badai rintangan yang tak jemu-jemu menerpa dalam penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Meskipun banyak terdapat kekurangan maupun kekhilafan dalam penelitiannya, karena pada dasarnya tiada yang sempurna selain Allah SWT. Maka dari itu hanya kepada Allah berserah diri sebagai bentuk meminta pertolongan. Akhir kata, Wabillahi Taufiq Wal Hidayah, semoga skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi pembaca nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Andryyanti, Marlyn. “*Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study pada Maudu Lompoa di Gowa)*”
(Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Arsip, Profil Kecamatan, *Laporan Sinergitas Kinerja Kecamatan Sooko Tahun 2019*, Yang di Ambil Dari Kantor Kecamatan Sooko pada Bulan Oktober 2021.
- Baety, Nur. “*Makna Tari Empat Etnis (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”
(Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).
- Barthes, Roland, *Elemen- elemen Semiologi*, Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, cet. 1, Depok: Komunitas Bambu. 2011.
- Culler, J, *Seri Pengantar Singkat: Barthes*, Yogyakarta: Penerbit Jendela. 2003.
- Dokumentasi, Data Monografi Desa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020-2026 Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, Yang di Ambil pada Bulan Oktober, 2021.
- Dillistone, F.W, *The Power Of Symbols*, Yogyakarta: Kanisius. 2002

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Media. 2012.
- Fatia, Dara. “*Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh (Sosioglobal)*”
Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 5, No.1, Desember 2020.
- Hardiansyah, H, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Husni Mubarak, “*Mitologi Bahasa Agama: Analisis Kritis dari Semiologi Roland Barthes*”
(Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).
- Imi, Nur, *Makna “Waktu” Dalam Film In Time Analisis Semiotika*
(Skripsi Universitas Hasanuddin. 2017).
- Jansz, Cobley, *Introducing Semiotics*, New York: Totem Books. 1999.
- KBBI. “*Tradisi*” dalam <https://kbbi.web.id/tradisi.html>, diakses tanggal 30 September 2021.
- KBBI, “*Arak-arakan*” dalam <https://kbbi.web.id/arak-2>, digakses pada tanggal 12 November 2021.
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Yayasan Indonesiatera. 2001.
- Maharani, Ambarini, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.

Martha, Raras “*Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Melalui Perspektif Mitologi Roland Barthes*”

(Skripsi Universitas Indonesia, 2009).

Nirma, Nita. “*Makna Simbolik Sekang Kaeng Data Kempo Kabupaten Manggarai Barat Kajian Semiotik*”

(Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Ramadani, Febry. “*Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab*”

Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan ban p-ISSN 2527-9807|e-ISSN 2621-1157.

Sahabudin, Arfah. “*Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat di Kota Serang*”

Journal of Indonesian History, Vol. 8, No.2, 2019.

Salmiah. “*Analisis Makna Simbol Pada Acara Ritual Agama Maulid Nabi Muhammad Shalallahu’Alaihi Wasallam di Desa Sebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur (Semiotika Roland Barthes)*”

Jurnal Skripsi Universitas Mataram, 2018.

Sri, Wa Ode. “*Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau*”

(Skripsi Universitas Hasanudin Makassar, 2015).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 28. 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:

- PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial terj. Alimandan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Th.J. Weismann, Ivan, *Simbolisme Menurut Mircea Eliade*, jurnal Jaffray, Vol.2, No, 1, 2004.
- Tjaya, Hidyah dan J. Sudarminta. *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.
- Wawancara Bapak Abdi Fuad (Sie PHBN Desa Sooko), di Kediaman Bapak Abdi Fuad Tanggal 31 Oktober 2021.
- Wawancara Bapak Ihyak Ulumudin (Budayawan Setempat), di Kediaman Bapak Ihyak Ulumudin Tanggal 23 Oktober 2021.
- Wawancara Bapak Yakub (Ketua RW 11 Mengelo), di Kediaman Bapak Yakub Tanggal 31 Oktober 2021.
- Wawancara Ibu Solikhatun (Ketua Muslimat NU Ranting Mengelo), di Kediaman Ibu Sholikhatun Tanggal 2 November 2021.
- Wawancara Sdr. Muhammad Anshor (Pemuda Mengelo), di Mengelo Tanggal 1 November 2021.

Wawancara Sdr Muhammad Arifan Rozaq (Pemuda Mengelo), di Mengelo
Tanggal 1 November 2021.

Wibowo, Indiwann Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi. Aplikasi Praktis
Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.

